

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Guru dan Kesulitan Guru**

###### **a. Pengertian Guru dan Prasyarat Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru diartikan orang yang pekerjaan atau mata pencariannya dengan profesi sebagai pengajar.<sup>6</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Disebut guru apabila seorang memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas, sehingga tujuan akhir dari proses

---

<sup>6</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pengertian Guru), (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, akses 29 Juli, 2023.

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: 2005).

pendidikan dapat tercapai. Sehingga disimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih perkembangan siswa baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik di lembaga formal (sekolah).

Guru yang dimaksudkan adalah guru kelas. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian hasil belajar. Kelas diartikan sebagai ruang atau tempat belajar di sekolah. Kelas juga diartikan sekelompok siswa yang menerima pelajaran dari guru yang sama dan waktu bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas adalah ruang atau tempat yang digunakan untuk melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu. Kelas yang efektif sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator kelas yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa guru kelas adalah seseorang yang mengajar di kelas pada satuan pendidikan sekolah dasar atau sederajat,

yang bertugas untuk melaksanakan pembelajaran dan menguasai seluruh mata pelajaran pada satuan pendidikan tersebut terkecuali dalam pendidikan agama dan olahraga. Secara lebih sempit guru kelas diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di dalam kelas pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya, berdasarkan kemuliaan yang dimilikinya salah satu persyaratan menjadi guru adalah rela mengabdikan diri dimanapun ia ditempatkan di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki guru berupaya membimbing dan membina peserta didik agar menjadi generasi muda penerus bangsa yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, bangsa maupun negara. Beberapa syarat yang diperlukan untuk menjadi guru yakni sebagai berikut:

1) Syarat Jasmani

Guru adalah seorang pemimpin, maksudnya guru sebagai pemimpin bagi setiap peserta didik yang diajarnya. Wajar apabila guru menjadi panutan, kepercayaan dan kebanggaan bagi peserta didik. Oleh sebab itu persyaratan jasmaniah bagi seorang adalah hal utama yang harus terpenuhi,

karena seorang guru tidak boleh mempunyai cacat tubuh yang nyata seperti mata juling, mulut sumbing, jalan dengan pincang, dan sebagainya. Hal ini dapat mengganggu guru ketika menjalankan tugasnya, serta mengurangi atau menghilangkan kebanggaan murid itu kepada gurunya, bahkan dapat mendatangkan kekecewaan dihati para siswa. Seorang guru dapat menggunakan kaca mata. Akan tetapi, kaca mata tersebut digunakan untuk membantu penglihatan, misalnya karena rabun jauh, rabun dekat, dan sebagainya.

## 2) Syarat Rohani

Berkaitan dengan persyaratan psikis, seorang guru harus sehat rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dewasa dalam berpikir dan bertindak, dapat mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani untuk bertanggung jawab, serta rela berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat bersifat pragmatis dan realistis, akan tetapi hal tersebut memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Seorang guru harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat

membangun. Oleh sebab itu menjadi seorang guru harus mempunyai panggilan hati nurani agar dapat mengabdikan kepada peserta didik.

### 3) Syarat Administrasi

Syarat-syarat administratif yang harus dimiliki ketika ingin menjadi guru adalah persoalan kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, memiliki latar belakang guru, dan mengajukan permohonan. Dalam persyaratan administrasi terdapat syarat formal seperti memiliki ijazah pendidikan guru minimal Setara 1 (S-1). Hal tersebut sebagai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan akan dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat informal seperti mampu menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita dalam memajukan pendidikan atau pengajar, serta bersedia untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negara sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Muhammad Salik menyatakan bahwa menjadi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi

harus memenuhi beberapa persyaratan seperti berikut ini:<sup>8</sup>

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin guru mendidik peserta didik menjadi seseorang yang bertaqwa kepada Allah, namun ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Karena seorang guru adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada seluruh peserta didik, sejauh itu pula ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukanlah semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk memperoleh suatu jabatan. Guru harus mempunyai ijazah agar diperbolehkan untuk mengajar dijenjang satuan pendidikan. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah peserta didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru tidak mencukupi, maka

---

<sup>8</sup> Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hal. 41-42.

terpaksa menyimpang untuk sementara dengan menerima guru yang belum berijazah. Dalam keadaan yang normal ada patokan bahwa semakin tinggi pendidikan guru, maka akan semakin baik pendidikan dan derajatnya dimata masyarakat.

### 3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan sebagai salah satu syarat bagi seseorang yang akan melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umumnya sangat membahayakan kesehatan peserta didik dan orang yang berada di sekitarnya. Di samping itu, guru yang mengidap penyakit tidak akan fokus untuk mengajar. Oleh karena itu, kesehatan tubuh sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang mengidap penyakit sering kali terpaksa absen dan merugikan peserta didik.

### 4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan untuk peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena umumnya peserta didik sifatnya suka meniru perilaku orang di sekitarnya. Untuk membentuk akhlak yang mulia pada peserta didik, hanya mungkin bisa dilakukan bagi guru yang berakhlak mulia. Akhlak mulia seorang guru berupa mencintai

jabatanya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, serta dapat bekerja sama dengan guru lain dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan ungkapan di atas disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru kelas harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya memiliki ijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai kepribadian yang luhur, dapat bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru ialah tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki tugas yang terikat dengan dinas dan di luar dinas, sebagai bentuk pengabdian kepada bangsa dan



negara. Tugas tersebut dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni:<sup>9</sup>

1. Tugas dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan maksudnya di sekolah guru menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik dan guru juga harus mampu menarik simpati para peserta didik sehingga dapat menjadi idola bagi mereka.

3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan artinya seorang guru dapat disegani dan memiliki tempat yang lebih terhormat di lingkungannya. Karena seorang guru sangat diharapkan dapat

---

<sup>9</sup> Ahmad Sopian, Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, *RAUDHAH Proud To Be Professionals: Jurnal TarbiyahI slamiyah*, Vol. 1, No. 1 (2016), hal. 88-89.

memperoleh ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa guru berkewajiban untuk mencerdaskan generasi muda penerus bangsa guna menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa; 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran dan mampu menata serta mengelola kelas, sehingga tujuan akhir dari proses pendidikan dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas , (Jakarta, 2003).

Terkhususnya guru yang mengajar dijenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki tanggung jawab yang besar dalam meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, menumbuhkan sikap terhadap siswa, melalui kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa akan mampu menemukan gagasan besar mengenai keinginan untuk berkembang. Guru yang kreatif tidak akan kesulitan untuk mendorong peserta didiknya, bukan semata-mata mendapatkan nilai baik tetapi mampu menambah sikap positif dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan.

### c. Pengertian Kesulitan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesulitan berarti keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran dan kesusahan.<sup>11</sup> Secara umum kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pengertian Kesulitan), (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, akses 28 Juli, 2023.

<sup>12</sup> Ulfa Danni Rosada, Diagnosis Of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student, *GUIDENA: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 6, No. 1, (2016), hal. 63.

Kesulitan guru merupakan keadaan ketika timbul masalah karena guru tersebut merasa tidak puas dengan apa yang sedang terjadi kemudian memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran kesulitan dapat diartikan sebagai suatu yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, hambatan itu mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam proses mengajar.

Kesulitan guru juga diartikan kondisi apabila guru merasakan perasaan yang benar-benar tidak mampu untuk berbuat apapun lagi dalam menghadapi ulah peserta didik, maka kemungkinan yang dihadapinya adalah perasaan ketidakmampuan.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa kesulitan guru adalah kondisi yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perasaan ketidakmampuan serta hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Guru**

Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan kesulitan guru, yakni sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu hal-hal atau keadaan yang timbul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi, sikap dan terganggunya berbagai alat indera dan organ gerak.
- 2) Faktor eksternal, yaitu hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Agustina terdapat beberapa faktor kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, yang meliputi penguasaan konsep dalam pembelajaran yang interaktif, pemanfaatan media dalam menciptakan karya, dan penguasaan keterampilan apersepsi.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kesulitan guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal yang muncul dari dalam dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri seperti lingkungan.

#### **e. Bentuk-bentuk Kesulitan Guru**

Kesulitan instruksional pada dasarnya adalah kesulitan yang dihadapi guru ketika membimbing siswa dalam kegiatan pendidikan. Adapun bentuk-

---

<sup>13</sup> Agustina, Rima Nur, Analisis Guru Dalam menerapkan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SDN Muhammadiyah Karangwaru, *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 3, (2020), hal. 225.

bentuk kesulitan instruksional guru dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:<sup>14</sup>

1) Sarana

Sarana merupakan segala fasilitas baik merupakan perangkat yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana dapat berupa ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, buku pelajaran, serta media pembelajaran.

a) Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat yang digunakan untuk mengadakan kegiatan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya. Laboratorium adalah tempat berlangsungnya pembelajaran dari yang abstrak ke yang konkrit dan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

b) Alat Peraga

Alat peraga adalah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan memperjelas materi yang

---

<sup>14</sup> Vedra Octa Samira, *Analisis Kesulitan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik di kelas tinggi MI NWDI Nurul Haramain Narmada Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023, hal. 20-21.

disampaikan oleh guru agar siswa dapat melihatnya secara nyata sehingga menimbulkan kesan yang lebih mendalam.

### c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan semua benda yang dapat menjadi perantara dalam pembelajaran. Berdasarkan fungsinya media dapat berupa alat peraga dan instalasi tergantung pada tugasnya.

#### 2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah metode pengajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran. Metode pengajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 3) Penguasaan Materi

Penguasaan materi harus diawali dengan perencanaan dan penyusunan bahan ajar/topik yang merupakan faktor penting untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dalam memastikan kelancaran pembelajaran, materi harus dirancang dan disiapkan secara baik dan

sistematis. Guru seringkali tidak menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran.

## **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang artinya tempat berpacu. Istilah kurikulum awalnya berasal dari dunia olahraga yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai finish.

Kurikulum dalam bahasa arab adalah manhaj, artinya jalan terang yang harus dilalui atau dilewati manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan dalam Kamus Tarbiyah kurikulum pendidikan (manhaj al-dirāsah) adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup> Kurnia Lisda, *Adiministrasi kurikulum*, (Universitas Negeri Padang, 2019), hal. 1



Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), menyatakan kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) ditujukan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024.

Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Nadiem Makarim merupakan upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum sebelumnya. Menurutnya kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi covid-19. Selain itu kurikulum merdeka juga diperuntukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan di Indonesia dari Negara lainnya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Oleh karena itu peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan

ilmu yang disampaikan oleh guru. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan sebagai bentuk percepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Kurikulum merdeka belajar merupakan jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kebijakan merdeka belajar, maka beban dan tugas seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka belajar dikembangkan lebih bervariasi dan bertitik pusat pada isi materi esensial dan mengembangkan kepribadian serta potensi peserta

didik. Adapun beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka belajar yakni sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakteristik profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga waktu yang diperuntukan cukup untuk pembelajaran lebih mendalam, khususnya pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

### c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu tujuan kurikulum merdeka belajar adalah untuk memperbaiki sistem pendidikan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di Negara-negara maju, dimana siswa memiliki kebebasan dalam memilih apa yang ingin mereka pelajari.

Berikut adalah tujuan pembelajaran merdeka belajar:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Khoirurrijal Dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, (Malang: V. Literasi Nusantara Abad, 2022), hal. 47.

<sup>17</sup> Ahmad Darlis, dkk, Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar, *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 20, (2022), hal. 398-399.

### 1) Mengembangkan potensi peserta didik

Tujuan kurikulum adalah mengembangkan potensi siswa, artinya kurikulum ini sederhana dan fleksibel untuk pembelajaran yang lebih dalam. Selain itu, dalam tahapannya juga menitik beratkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini merupakan keuntungan yang jelas ketika kurikulum lebih menekankan pada kebebasan siswa serta memudahkan guru untuk merekrut siswa.

### 2) Pembelajaran yang lebih menyenangkan

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar ingin menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia melalui profil pelajar pancasila.

### 3) Merespon kebutuhan sistem pendidikan

Era revolusi industri pendidikan 4.0, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(kemendikbud) meresmikan kurikulum merdeka belajar yang pada prinsip dasarnya untuk menjawab semua tantangan yang ada pada masa sebelumnya. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka, pemerintah sendiri sudah menyiapkan sarana ataupun fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan pendidikan, terkhusus pada bidang teknologi yang harus digunakan dalam pengaplikasian kurikulum merdeka belajar.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kreativitas dan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Perubahan kurikulum akan membawa beberapa perubahan bagi Indonesia dimasa mendatang. Dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan, tercantum bahwa kurikulum merdeka berfokus pada optimalisasi konten agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan mengembangkan potensi dirinya.

Adapun kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Pembelajaran yang mendalam dengan rancangan pembelajaran yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

2) Lebih merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berfungsi sebagai tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang diberikan adalah kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan agar lebih efektif untuk diterapkan, dibandingkan dengan merancang tanpa melihat kebutuhan dari peserta didik.

---

<sup>18</sup> Khoirurrijal, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: V. Literasi Nusantara Abad, 2022), hal. 46.

### 3) Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif mempunyai dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif diterapkan dengan membuat suatu proyek yang akan membantu peserta didik menjadi pelajar aktif dalam mengembangkan isu yang beredar di lingkungan.

Kurikulum tidak hanya mempunyai kelebihan, tetapi dalam kurikulum tentu terdapat pula kekurangan. Adapun beberapa kekurangan dari kurikulum merdeka belajar, seperti berikut ini:

- 1) Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang. Belum sepenuhnya sekolah di Indonesia menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dianggap suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sehingga tidak jarang guru mengeluh dengan adanya kurikulum ini. Karena sebagian besar guru belum memahami teknis dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

- 2) Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
- 3) Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta sistem yang belum terstruktur. Fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka masih kurang memadai. Secara kasat mata untuk saat ini hanya beberapa sekolah yang sudah memiliki fasilitas untuk mendukung penerapan, terutama pada sekolah-sekolah negeri.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya. Walaupun terdapat kekurangan saat praktik dan penerapannya kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar.

### **3. Mata Pelajaran IPAS**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS**

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema

---

<sup>19</sup> Ahmad Almarisi, Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis, *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 1, (2023), hal. 114-115.



dalam pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang peristiwa alam, pastinya juga sangat dekat kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Menurut Samatowa dikutip oleh Rasni, mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam,

benda-benda, gejala alam, makhluk hidup dan lingkungan disekitarnya.<sup>20</sup>

Sementara Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD-SMA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Ischak, S.U dalam Anshori menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.<sup>21</sup> Dengan demikian IPS ini merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang himpunan kehidupan sosial manusia di lingkungan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Ni Pt Rasni Karwati, Km Ngurah Wiyasa, I Kt Ardana, Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23 No. 2, (2018). hal. 150.

<sup>21</sup> Sodik Anshori, Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 2, (2014), hal. 63.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Mata Pelajaran (IPAS) adalah mata pelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran IPAS**

Menurut Nasrah sebagaimana dikutip oleh Suhelayanti menyatakan bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa. Adapun nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui proses pembiasaan mata pelajaran IPA dengan mengadopsi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, nasionalisme, patriotisme, keunggulan, persahabatan/ komunikatif dan rasa tanggung jawab.<sup>22</sup>

Sementara tujuan pendidikan IPS Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Fifi Nofiaturrahmah

---

<sup>22</sup> Suhelayanti, David Septian Sumanto Marpaung., dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 2.

menjelaskan bahwa pemberian mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa dapat mengembangkan aspek pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya serta memiliki pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia dari masa ke masa, sehingga memiliki rasa bangga akan keberadaannya sebagai warga Negara Indonesia.<sup>23</sup> Kemudian tujuan lebih mendasar pemberian mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI yakni sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan manusia/masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Mengembangkan rasa komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial kemanusiaan.
- 4) Mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan mampu berkompetensi di tengah masyarakat baik ditingkat lokal, nasional bahkan tingkat internasional.

---

<sup>23</sup> Fifi Nofiaturrehman, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan, *Jurnal Elementary*, Vol. 3, No. 2, (2015), hal. 220.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pemberian mata pelajaran IPAS pada siswa SD/MI bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan berpikir kreatif dan kritis hingga melahirkan nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, bekerja keras, demokrasi, nasionalisme, komunikatif dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Secara umum mata pelajaran IPA memiliki fungsi dalam memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya, mengembangkan kesadaran hubungan antara kemajuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya dalam kehidupan, dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPTEK serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar dapat mengetahui segala hal mengenai lingkungan hidup yang berhubungan dengan

alam. Berikut beberapa manfaat lain dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):<sup>24</sup>

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam disekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 9) Memberikan pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.

---

<sup>24</sup> Suhelayanti, David Septian Sumanto Marpaung, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, Yayasan Kita Menulis, 2023), hal. 33-34.

- 10) Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta.
- 11) Membantu manusia dalam pengembangan bidang IPTEK.

Manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah agar manusia mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Suhelayanti manfaat pembelajaran IPS diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa mata pelajaran IPAS dapat membantu peserta didik

---

<sup>25</sup> Ibid. hal. 34-36.

menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPAS**

Ruang lingkup materi IPA dan IPS di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Peraturan Mendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Penyelidikan terkait pengenalan diri sendiri dikaitkan dengan perawatan kesehatan tubuh, benda-benda, makhluk hidup, dan lingkungan sekitar.
- 2) Analisis data dan informasi kualitatif maupun kuantitatif untuk menyelesaikan masalah sehari-hari sebagai sarana melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, berkomunikasi, dan kerja ilmiah.

---

<sup>26</sup> Peraturan Mendikbudristek Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah, (Jakarta: 2022).



- 3) Bentuk, fungsi, siklus hidup, dan perkembangbiakan makhluk hidup, hubungan antar makhluk hidup dan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.
- 4) Wujud zat, proses perubahan wujud zat, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Berbagai jenis gaya, pengaruhnya terhadap gerak benda, dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Sumber dan bentuk energi, proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari, penghematan energi, dan sumber energi alternatif, antara lain: energi panas, listrik, bunyi, dan cahaya.
- 7) Berbagai bentuk gelombang dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Pemanfaatan kelistrikan dan kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Perubahan kondisi alam di permukaan bumi yang terjadi akibat faktor alam dan perbuatan manusia serta upaya mengurangi risiko bencana.

10) Tata surya serta pengaruh gerak rotasi dan revolusi bumi.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni sebagai berikut:

- 1) Pengenalan diri dan lingkungannya sebagai proses awal sosialisasi dan interaksi untuk mengenal nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Kondisi geografis sekitar rumah, sekolah, dan daerahnya yang mempengaruhi keberagaman hayati serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan penggunaan teknologi sederhana.
- 4) Perjuangan para pahlawan bangsa dan nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sekarang dan masa yang akan datang untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### **d. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS**

Tahap penerapan kurikulum merdeka yang disusun oleh kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Lidiawati dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*, (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023), hal. 86-87.

### 1) Tahap perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan perencanaan yang tepat. Menurut Sukanto yang dikutip oleh Peronika mengungkapkan bahwa rencana yang akan dilaksanakan dituangkan ke dalam modul ajar.<sup>28</sup> Guru membuat perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yakni sebagai berikut:

#### a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.<sup>29</sup> Kompetensi pembelajaran

---

<sup>28</sup> Peronika Purba, Ayu Rahayu, Murniningsih, Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Bulletin of Educational Management and Innovation*, Vol. 1 No. 2, (2023), hal. 146.

<sup>29</sup> Ahmad Teguh Purwanto, Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 15, No. 1, (2022), hal. 80.

yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan atau fase untuk setiap mata pelajaran dijenjang pendidikan sekolah dasar. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap peserta didik yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu sehingga menjadi agenda menuju capaian pembelajaran.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan tujuan pembelajaran yang dilakukan sepanjang fase untuk mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai diakhir fase.

d) Merancang dan mengembangkan Modul ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang disusun sesuai kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi atau kompetensi awal yang sudah ditentukan.

Modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, Modul ajar dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu guru mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Menurut Mulyasa pelaksanaan pembelajaran dengan konsep kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kegiatan inti dari pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dibuat menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Karena proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil akhir dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang bisa dikatakan baik apabila siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat dan percaya

diri.<sup>30</sup> Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan pengimplementasian dari modul ajar yang memuat keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Gafur dalam jurnal Peronika menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru dipercaya mampu menyelenggarakan pembelajaran yang intuitif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mengajak siswa untuk secara efektif menaruh minat dan memberikan ruang yang cukup untuk imjinasi, kebebasan menyetujui kemampuan, kemajuan fisik dan mental.<sup>31</sup>

### 3) Tahap penilaian

Penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut dengan asesmen. Asesmen berfungsi sebagai pegangan atau gerakan yang efisien dalam mengumpulkan data mengenai metode dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat membentuk pilihan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

---

<sup>30</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), hal. 202.

<sup>31</sup> Peronika Purba, Ayu Rahayu, Murniningsih, Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta, *Jurnal Bulletin of Educational Management and Innovation*, Vol. 1 No. 2, (2023), hal. 146.

Menurut Matondang sebagaimana dikutip oleh Purwanto menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran ialah suatu persiapan atau gerakan yang tepat, berkesinambungan, menyeluruh dalam rangka mendorong pembelajaran dan memberikan data yang bersifat menyeluruh sebagai masukan bagi guru, siswa serta orang tua untuk mengarahkan mereka dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat untuk masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Berikut bentuk asesmen yang terdapat dalam kurikulum merdeka:

a) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara khusus untuk mengidentifikasi kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kemampuan dan status siswa.

Asesmen diagnostik telah digunakan dalam praktik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian diagnostik dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu diagnostik kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik kognitif bertujuan

---

<sup>32</sup> Ahmad Teguh Purwanto, Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 15, No. 1, (2022), hal. 82-84.

untuk mengidentifikasi hasil kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kemampuan rata-rata siswa, memberikan kesempatan untuk mengulang atau memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. Sedangkan asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengetahui terkait dengan kesejahteraan psikologis dan sosio-emosional peserta didik, mengetahui kegiatan dalam *home learning*, mengetahui tentang status keluarga dan latar belakang sosial peserta didik, serta memahami gaya belajar, kepribadian, dan minat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penilaian diagnostik kognitif dimaksudkan untuk memberikan gambaran kognitif secara holistik tentang motivasi belajar siswa. Agar pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didiknya serta menerapkan berbagai penyesuaian yang diperlukan.

#### b) Asesmen Formatif

Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2022 disebutkan bahwa asesmen formatif merupakan



sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan tentang kemajuan siswa.<sup>33</sup>

Menurut Rahmawati asesmen formatif dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas bersama siswa yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Asesmen formatif adalah kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Asesmen formatif dalam pembelajaran dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>33</sup> Permendikbudriset Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta: 2022).

<sup>34</sup> Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E., Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya, *Unnes Science Education Journal*, Vol. 4, No. 2, (2015), hal. 843.

belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan.

c) Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.<sup>35</sup> Penilaian sumatif adalah kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja siswa. Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan

---

<sup>35</sup> Permendikbudriset Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta: 2022).

pertimbangan pendidik.<sup>36</sup> Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka disebut juga dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan. Kajian pustaka memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dianalisis. Hal ini bertujuan agar keasliannya dapat diketahui. Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Vendra Octa Samira, Analisis kesulitan guru pada pembelajaran tematik di kelas tinggi MI NWDI Nurul Haraman Narmada Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahap perencanaan kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator yang akan dicapai oleh siswa didalam kelas dan menentukan tema. Pada tahap pelaksanaan kesulitan guru terletak pada

---

<sup>36</sup> Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka, *Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 1 (2023). hal. 43

penggunaan alokasi waktu dan model atau media pembelajaran serta dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah. Sementara tahap penilaian kesulitan guru terdapat pada penilaian sikap penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Dalam melakukan penilaian guru melihat hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

2. Penelitian Sintia Merna Sari, Sukarno, Matsuri (2023) dengan judul Problematika pelaksanaan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka materi masyarakat yang beradab kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang dihadapi guru terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat berjalan efektif. Kedua, instrumen penilaian formatif hanya berupa tes. Sedangkan problematika dari peserta didik yaitu belum ada buku pendamping IPAS dan peserta didik kurang aktif berinteraksi. Dalam pembelajaran masyarakat yang beradab, peserta didik mendapatkan dua jenis penilaian, yaitu penilaian formatif yang dilakukan pada aktivitas belajar mengajar, untuk mengetahui setiap perkembangan pemahaman peserta didik dan penilaian sumatif selepas semua kegiatan pembelajaran dalam satu elemen selesai.
3. Penelitian Faridah Ariyani, (2023) dengan judul Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV di SD Negeri 5 Gombong Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 5 Gombang kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. Kemudian problematika yang dihadapi adalah menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka yaitu dengan mengikuti pertemuan KKG, mengikuti pelatihan, menulis materi dipapan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas di rumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar.

4. Penelitian Alifia putri lestari (2022) dengan judul Promblematika implementasi kurikulum merdeka di SD Pawayatan Daha 1 kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika para guru kelas 1 dan 4 dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang kurang, materi di kurikulum merdeka cenderung lebih susah dan dirasa masih tidak efektif karena siswa lebih susah mengikuti materinya, para

guru kekurangan referensi, jumlah guru yang sedikit, partisipasi guru juga kurang ketika melaksanakan kurikulum merdeka, dan sistem implementasi kurikulum merdeka di sekolah masih belum terstruktur dengan baik.

5. Penelitian Nia Amelia, Eka Tusyana, dan Seka Andrian (2023) dengan judul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.
6. Dita Arlina Ikayanti, Arsin, Muhammad Sobri (2023) Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Ketangga. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I di SDN 1 Ketangga yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika

yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I.

No	Penelitian terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Vedra Octa Samira, Analisis kesulitan guru pada pembelajaran tematik di kelas tinggi MI NWDI Nurul	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan guru terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik seperti pengembangan KD dan menentukan tema, alokasi waktu dan model atau media pembelajara,	Persamaan dapat ditinjau dan metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis tentang kesulitan guru.	Perbedaan nya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan objek penelitian.

	Haraman Narmada Tahun Pelajaran 2022/2023		penyampaian materi, serta penentuan skor penilaian.		
2.	Sintia Merna Sari, Sukarno, Matsuri Problematika pelaksanaan pembelajaran IPAS kurikulum merdeka materi masyarakat yang beradab kelas IV Sekolah Dasar	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru yakni terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat berjalan efektif. Kemudian instrumen penilaian formatif hanya berupa tes.	Persamaannya dapat ditinjau dari metode dan keduanya saling menganalisis masalah pembelajaran IPAS di kelas IV SD.	Perbedaan ya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan materi pembelajaran yang dipilih.
3.	Faridah Ariyani Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV di SD Negeri 5 Gombang Kabupaten	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan problematika yang dihadapi adalah menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek	Persamaannya dapat ditinjau dari metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis tentang kurikulum merdeka dan penelitian	Perbedaan ya dapat ditinjau dari, lokasi dan pokok bahasan penelitian.



	Kebumen		kelas, menentukan asesmen.	dilaksanakan di kelas IV	
4.	Alifia Putri Lestari Promblematika implementasi kurikulum merdeka di SD Pawyatan Dahanu Kota Kediri	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, materi cenderung lebih susah, kekurangan referensi, kurangnya partisipasi guru, dan sistem implementasi belum terstruktur dengan baik.	Persamaannya dapat ditinjau dari metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis masalah kurikulum merdeka	Perbedaan nya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan kelas yang dipilih.
5.	Nia Amelia, Eka Tusyana, dan Seka Andrean Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Problematika guru terletak pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran seperti kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, minimnya pengetahuan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode	Persamaannya dapat ditinjau dari metode yang digunakan dan keduanya saling menganalisis permasalahan yang dihadapi guru dalam kurikulum merdeka	Perbedaan nya dapat ditinjau dari lokasi dan kelas, penulis memilih melaksanakan kelas IV sementara penelitian tersebut di kelas I dan IV.

			dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, kurangnya alokasi waktu		Kemudian penelitian yang penulis lakukan mengkaji secara khusus kesulitan yang dihadapi guru pada pembelajaran IPAS
6.	Dita Arlina Ikeyanti, Arsin, Muhammad Sobri Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Ketangga	Kualitatif	Problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis CP menjadi TP, menyusun ATP dan membuat Modul Ajar, kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya pengetahuan teknologi. terbatasnya buku siswa, kurangnya kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, materi ajar terlalu luas.	Persamaannya dapat ditinjau dari metode dan keduanya saling menganalisis pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi tiga indikator yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.	Perbedaan nya dapat ditinjau dari lokasi penelitian, kelas, fokus kajian penelitian.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

### **C. Kerangka Berpikir**

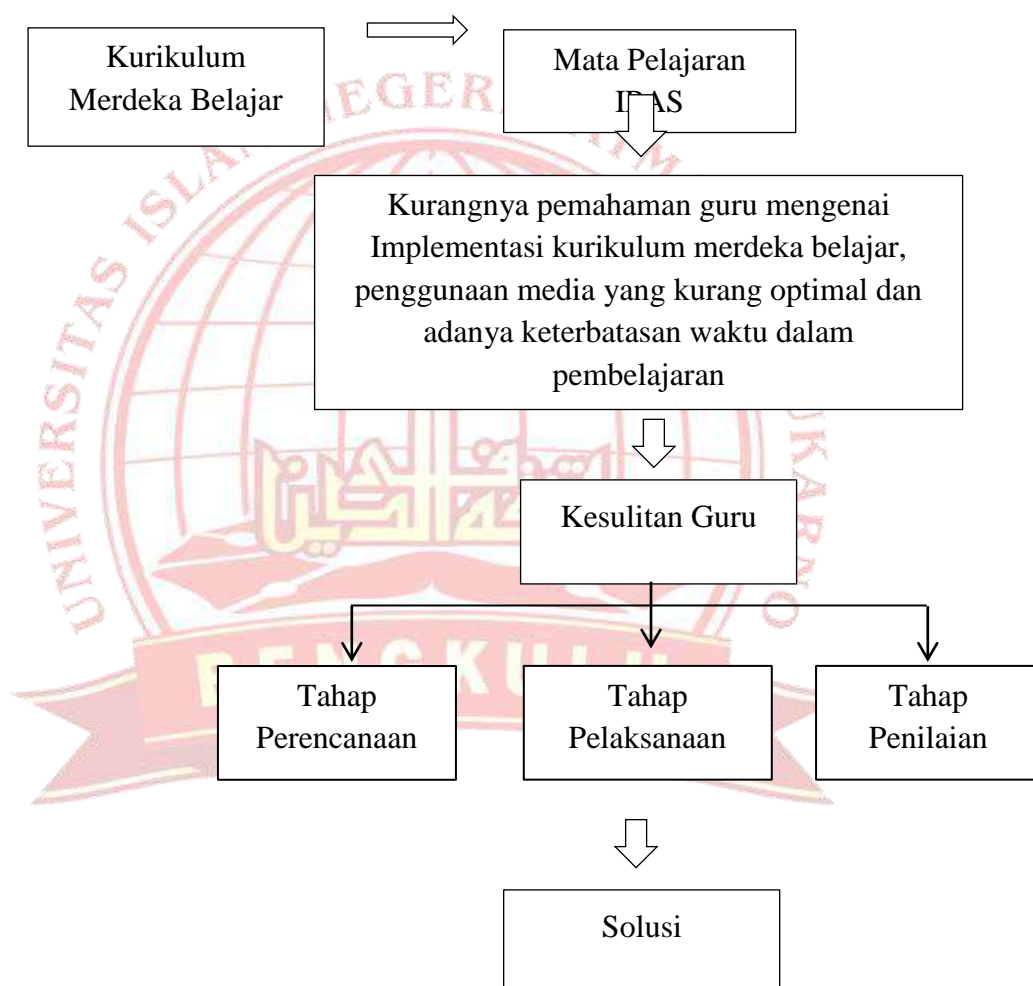
Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Salah satu ciri khas yang dimiliki oleh kurikulum merdeka adalah pembelajaran pada mata pelajaran yang terpadu. Dimana terdapat satu mata pelajaran yang teintegrasi yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS merupakan penggabungan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kurangnya pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), penggunaan media yang kurang optimal serta adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Sehingga diperkirakan terdapat kesulitan yang dialami guru kelas pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 32 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu peneliti berusaha mencari informasi tentang kesulitan guru tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Setelah

ditemukannya kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran IPAS, hendaknya guru kelas dapat mengupayakan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**